

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT PENGGUNAAN
KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA IBU
PASCA SALIN DI PUSKESMAS TANGGETADA
KABUPATEN KOLAKA TAHUN 2017**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Pada Program Studi D-IV Kebidanan Alih Jenjang

OLEH

**NUNUNG RACHMAWATI
NIM. P0031 2016 132**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI D-IV
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi
Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin
Di Puskesmas Tanggetada
Kabupaten Kolaka
Tahun 2017**

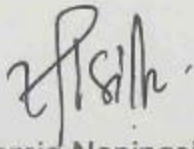
Oleh:

NUNUNG RACHMAWATI
NIM. P0031 2016 132

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan Tim
Penguji Skripsi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari
Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Alih Jenjang

Kendari, Desember 2017

Pembimbing I,



Hasmia Naningsi, SST., M.Keb
NIP. 19740719 199212 2 001

Pembimbing II,



Andi Malahayati N., S.Si.T., M.Kes
NIP. 19810507 200701 2 015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP. 19680602 199203 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi
Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin
Di Puskesmas Tanggetada
Kabupaten Kolaka
Tahun 2017**

Disusun dan Diajukan Oleh:

NUNUNG RACHMAWATI
NIM. P0031 2016 132

Skripsi ini telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji Skripsi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Alih Jenjang pada tanggal 5 Desember 2017.

TIM PENGUJI

Penguji I : **Melania Asi, S.Si.T, M.Kes**

(*Melania Asi*)

Penguji II : **Hj. Syahrianti, S.Si.T, M.Kes**

(*Hj. Syahrianti*)

Penguji III : **Farming, SST, M.Keb**

(*Farming*)

Penguji IV : **Hasmia Naningsi, SST., M.Keb**

(*Hasmia Naningsi*)

Penguji V : **Andi Malahayati N., S.Si.T., M.Kes**

(*Andi Malahayati N.*)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari



Sultina Sarita
Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP 19680602 199203 2 003

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

1. Nama : Nunung Rachmawati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pomaala, 27 Agustus 1978
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku/Bangsa : Tolaki/Indonesia
6. Alamat Kendari : Jln M.T Haryono, Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu.
7. Alamat Tanggetada : Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka

B. Pendidikan

1. TK Antam Pomaala : tamat tahun 1985
2. SD Antam Pomaala : tamat Tahun 1991
3. SMP Negeri Dawi-Dawi : tamat Tahun 1994
4. SPK Depkes Kendari : tamat Tahun 1997
5. D-I PPB SPK PPNI Kendari : tamat Tahun 1998
6. D-III Akbid Konawe : tamat Tahun 2003
7. Terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016-sekarang.

KATA PENGANTAR

Segala Puji, Hormat serta Syukur bagi Tuhan atas Cinta, Kasih dan Penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Minat Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017. Karya Tulis Ilmiah ini di buat sebagai salah satu sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir di pada Program Studi Diploma IV Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Karya Tulis ini bukan semata-mata kemampuan penulis sendiri. Namun banyak pihak yang telah turut membantu dalam memberikan dorongan, bimbingan, saran maupun kritik. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Askrening, SKM, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari.
2. Sultina Sarita, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari.
3. Melania Asi, S.Si.T M.Kes selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.
4. Hasmia Naningsi, SST., M.Keb selaku Pembimbing I dan Andi Malahayati N., S.Si.T., M.Kes selaku Pembimbing II, atas kesabarannya memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini

5. Melania Asi, S.Si.T, M.Kes selaku Penguji I, Hj. Syahrianti, S.Si.T, M.Kes selaku Penguji II, dan Farming, SST, M.Keb selaku Penguji III yang telah memberikan saran-saran berarti dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini
6. Dosen dan Staf D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari atas bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Kepala Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Seluruh Staf Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka yang telah membantu Penulis dalam pengambilan data dan pada saat penelitian
9. Suami tercinta Farman atas dukungan, kesabaran, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Hasil Penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam menulis Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Kendari, Desember 2017

Penulis

ABSTRAK

Hubungan Pengetahuan Dan Minat Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017

Nunung Rachmawati¹, Hasmia Naningsih², Andi Malahayati N.³

Pengetahuan diasumsikan sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan minat penggunaan kontrasepsi ibu pasca salin. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat menciptakan minat ibu nifas untuk menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada kabupaten Kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 49 orang dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square* hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017 di peroleh hasil $P_{value}=0,000$ lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017.

Pustaka : 47 Literatur (2007-2016)

Kata Kunci : *Pengetahuan, Minat Ibu, Intra Uterine Device (IUD)*

¹Mahasiswa D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.

²Dosen Pembimbing I Politeknik Kesehatan Kendari

³Dosen Pembimbing II Politeknik Kesehatan Kendari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DARTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	8
1. Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD	8
2. Pengetahuan Tantang Kontrasepsi	21
3. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (IUD)	25
B. Landasan Teori	27
C. Kerangka Teori	29
D. Kerangka Konsep	29
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Definisi Operasional	31
E. Intrumen Penelitian	32
F. Alur Penelitian	33
G. Analisis Data	33
H. Etika Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	36
1. Letak Geografis	36
2. Keadaan Demografi.....	37
B. Hasil Penelitian	38
1. Analisis Univariat	38

2. Analisis Bivariat	39
C. Pembahasan	40
1. Pengetahuan Tentang Kontrasepsi	40
2. Minat Kontrasepsi <i>Intera Uterine Device</i> (IUD).....	42
3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Minat Penggunaan <i>Intera Uterine Device</i> (IUD)...	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kontrasepsi	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD	39
Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jenis-Jenis Kontrasepsi IUD	15
Gambar 2.2 Kerangka Teori	29
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	29
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	30
Gambar 3.2 Alur Penelitian	33
Gambar 4.1 Peta Wilayah Puskesmas Tanggetada	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran II	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III	Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Minat Penggunaan <i>Intra Uterine Device</i> (IUD)
Lampiran IV	Kuesioner Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Minat Penggunaan Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (IUD)
Lampiran V	Kunci Jawaban Kuesioner Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Minat Penggunaan <i>Intra Uterine Device</i> (IUD)
Lampiran VI	Master Tabel Data
Lampiran VII	Hasil Analisis Melalui SPSS 22.0
Lampiran VIII	Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Walaupun demikian, pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia selama periode 2010-2035 menunjukkan kecenderungan terus menurun. Dalam periode 2010-2015 dan 2030-2035 laju pertumbuhan penduduk turun dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun (Badan Pusat Statistik, 2013).

Jumlah penduduk yang besar jika tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan dan atau meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan

terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari-Juli 2013 (BKKBN), cakupan KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran masih rendah dibandingkan dengan cakupan peserta KB Baru yaitu sebesar 13,27%. Capaian tersebut juga masih didominasi oleh non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu suntikan 52,49% dan pil 18,95%, sementara capaian MKJP implan 8,08%, *Intra Uterine Device* (IUD) 14,06%, Metode Operasi Wanita (MOW) 3,27% dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,02%. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain belum tersosialisasinya pelayanan KB Pasca Persalinan dengan baik, belum samanya persepsi tentang metode KB Pasca Persalinan dan kecilnya angka ini kemungkinan juga karena belum masuknya cakupan KB Pasca Persalinan dalam laporan rutin KIA (Kemenkes RI, 2013).

Keterkaitan manfaat kontrasepsi dan KB dengan penurunan AKI melahirkan seringkali tidak dirasakan. Salah satu penyebab kematian ibu antara lain karena masih rendahnya pemahaman tentang kontrasepsi dan

KB serta kesehatan reproduksi. Rendahnya akses terhadap pelayanan kontrasepsi dan KB juga akan meningkatkan AKI. Banyak Pasangan Usia Subur (PUS) tidak mendapat pelayanan kontrasepsi dan KB (*unmet need*), padahal hal itu berisiko meningkatkan jumlah kematian ibu.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan peserta KB baru menurut jenis kontrasepsi tahun 2015, Suntikan (49,93%), Pil (26,36%), Implan (9,63%), IUD (6,81%), Kondom (5,47%), MOW (1,64%), dan MOP (0,16%). Sedangkan cakupan peserta KB aktif, Suntikan (47,78%), Pil (23,6%), Implan (10,58%), IUD (10,73%), Kondom (3,16%), MOW (3,49%), dan MOP (0,65%). Peserta KB baru dan KB aktif menunjukkan pola yang sama dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2016).

Mengacu pada target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015 sebesar 82% untuk peserta KB aktif, Provinsi Sulawesi Tenggara masih jauh dari target dengan capaian hanya 55,21%. Bila dilihat menurut kabupaten, tercatat hanya 2 kabupaten/kota yang sudah mencapai target, masing-masing adalah Kabupaten Kolaka Timur dan Kota Kendari. Capaian terendah terjadi di Kabupaten Konawe Utara. Sedangkan kabupaten Kolaka hanya mencapai 57,63% (Dinas Kesehatan Sultra, 2016).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) menurut hasil pengumpulan data pada tahun 2014 sebanyak 59.946 PUS dengan peserta KB Aktif sebanyak 28.432 atau sekitar 49,9%, tahun 2013 sebanyak 59.946 PUS dengan peserta KB Aktif sebanyak 28.432 atau sekitar 49,9%. Peserta KB aktif di kabupaten Kolaka mengalami kenaikan antara tahun 2009 s/d 2011 dan mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir yakni dari tahun 2012-

2013. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif tahun 2014 yakni suntik 12.404 orang, Pil 8.127 orang, Implant 2.752 orang, Kondom 628 orang, IUD 597 orang, MOP/MOW 265 orang (Dinas Kesehatan Kolaka, 2014).

Data Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka tahun 2015 menunjukkan jumlah PUS sebanyak 2.936 orang dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 2.164 orang. Cakupan penggunaan KB pasca salin sebesar 97 dari 289 persalinan dengan pengguna IUD 4 orang. Pada tahun 2016, cakupan penggunaan KB pasca salin menurun menjadi 69 dari 269 persalinan, pengguna IUD sebanyak 2 orang. Jumlah PUS sebanyak 2.262 orang dan 2.012 peserta KB aktif. Hal ini menunjukkan cakupan KB pasca salin di Puskesmas Tanggetada perlu ditingkatkan. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari tanggal 21 Mei – 4 Juni 2017, dari 7 ibu pasca salin yang ditanya secara lisan mengenai pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dan minatnya terhadap kontrasepsi tersebut, diperoleh 5 dari 7 ibu pernah mendengar informasi tentang IUD tetapi kurang memahaminya, 2 lainnya mengetahui dan memahaminya. Adapun 5 ibu tersebut masih enggan untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan alasan masih takut akan cara pemasangannya. Sedangkan 2 orang ibu lainnya berkeinginan menggunakannya.

Pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai kontrasepsi kepada ibu nifas. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdampak pada tidak tercapainya program

keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Selain itu, pemilihan jenis kontrasepsi yang tidak tepat oleh ibu nifas juga dapat berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan (Sulistiyorini, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan tema “Hubungan Pengetahuan Dan Minat Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada kabupaten Kolaka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada kabupaten Kolaka.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kontrasepsi di Puskesmas Tanggetada kabupaten Kolaka

- b. Untuk mengetahui minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Tanggetada kabupaten Kolaka
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada kabupaten Kolaka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan minat dalam penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin.

2. Manfaat Praktis

- a. Ibu nifas, untuk menambah pengetahuan tentang kontrasepsi yang mendasari dalam penggunaan metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pasca salin.
- b. Tenaga kesehatan, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kontrasepsi kepada masyarakat.
- c. Peneliti, sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya, yang mengangkat masalah yang relevan dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1. Endah Purda Listya, 2013. "Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang KB Pasca Salin Dengan Keikutsertaan Penggunaan KB Pasca Salin Pengguna Jampersal Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013". Menggunakan teknik *Sampling Insidental* sebanyak 45 orang dan metode survey analitik dengan pendekatan

cross sectional. Pengumpulan data melalui kuesioner. Menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi Square*. Ada hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan penggunaan KB pasca salin pengguna Jampersal di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013 yang ditunjukkan dengan besarnya nilai p (taraf signifikasi) sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,005$).

2. Nining Kurnia, 2015. "Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta". Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan teknik sampling jenuh yang berjumlah 45 orang ibu hamil trimester III. Menggunakan analisis univariat. Kesimpulan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan sebagian besar berpengetahuan cukup.

Berdasarkan penelitian yang telah di kemukakan di atas terdapat perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya variabel, tempat penelitian dan populasi. Penelitian yang akan dilakukan memuat variabel pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka pada periode Mei 2017, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Minat Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

a. Definisi Minat

Aswar (2013) dan Djaali (2008), mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik terhadap objek tersebut (Riwidikdo, 2012).

Slameto (2010), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman (Darmawan, 2015).

Rosyanna (2014), minat mempunyai dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di masyarakat serta dari berbagai media massa. Aspek

kognitif minat berupa keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu.

- 2) Aspek Afektif. Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dapat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat tersebut. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi dan sikap orang yang penting terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut serta dari sikap yang dinyatakan dari berbagai media massa terhadap kegiatan itu.

Seorang ibu dikatakan memiliki minat menggunakan kontrasepsi IUD jika terdapat dorongan dalam dirinya yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat untuk menggunakan kontrasepsi IUD diiringi dengan adanya rasa suka dan rasa ketertarikan, tanpa ada yang menyuruh.

b. Pengukuran Minat

Andriyani (2013), metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Observasi

Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan Karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

2) *Interview*

Interview baik digunakan untuk mengukur minat dan pelaksanaan *interview* sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

3) Kuesioner / Angket

Melalui kuesioner/angket dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan observasi, angket lebih efisien.

4) Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis kuesioner, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang dipengaruhi oleh multi faktor, tak terkecuali tindakan penggunaan alat kontrasepsi. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga.

Lewrence dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai.

b. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya puskesmas, obat-obatan, dan sebagainya.

c. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*)

Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Pengetahuan yang dimaksud diatas adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Terdapat pengetahuan ini diharapkan dapat muncul minat dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD yang aman dan berkualitas.

d. Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dan Jenisnya

1) Definisi Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Suratun (2008), kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) adalah kontrasepsi yang mencegah kehamilan secara efektif, aman, dan reversible dengan memasukan suatu alat plastik atau logam kecil melalui kanalis servikalis ke uterus bagi wanita

tertentu terutama yang sudah pernah melahirkan dan tidak terjangkit PMS. BKKBN (2014), mengemukakan bahwa IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam rahim (AKDR)/*Intra Uterine Device* (IUD). Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim yang relatif lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, suntik dan kondom. Alat kontrasepsi dalam rahim terbuat dari plastik elastik, dililit tembaga atau campuran tembaga dengan perak (Manurung, 2012).

Banjarnahor (2012), menyatakan IUD adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim terbuat dari plastik halus (Polyethelen) untuk mencegah terjadinya konsepsi atau kehamilan. Sedangkan Yuhedi dan Kurniawati (2013), menjelaskan bahwa kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang teknik pemasangan di insersikan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel khusus yang diberi benang pada ujungnya yang berguna untuk pemeriksaan atau kontrol.

2) Jenis Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Jenis IUD bermacam-macam, ada yang dililit tembaga, dan ada yang dililit dengan tembaga bercampur perak. Semakin besar bentuk IUD, maka semakin rendah resiko terjadinya

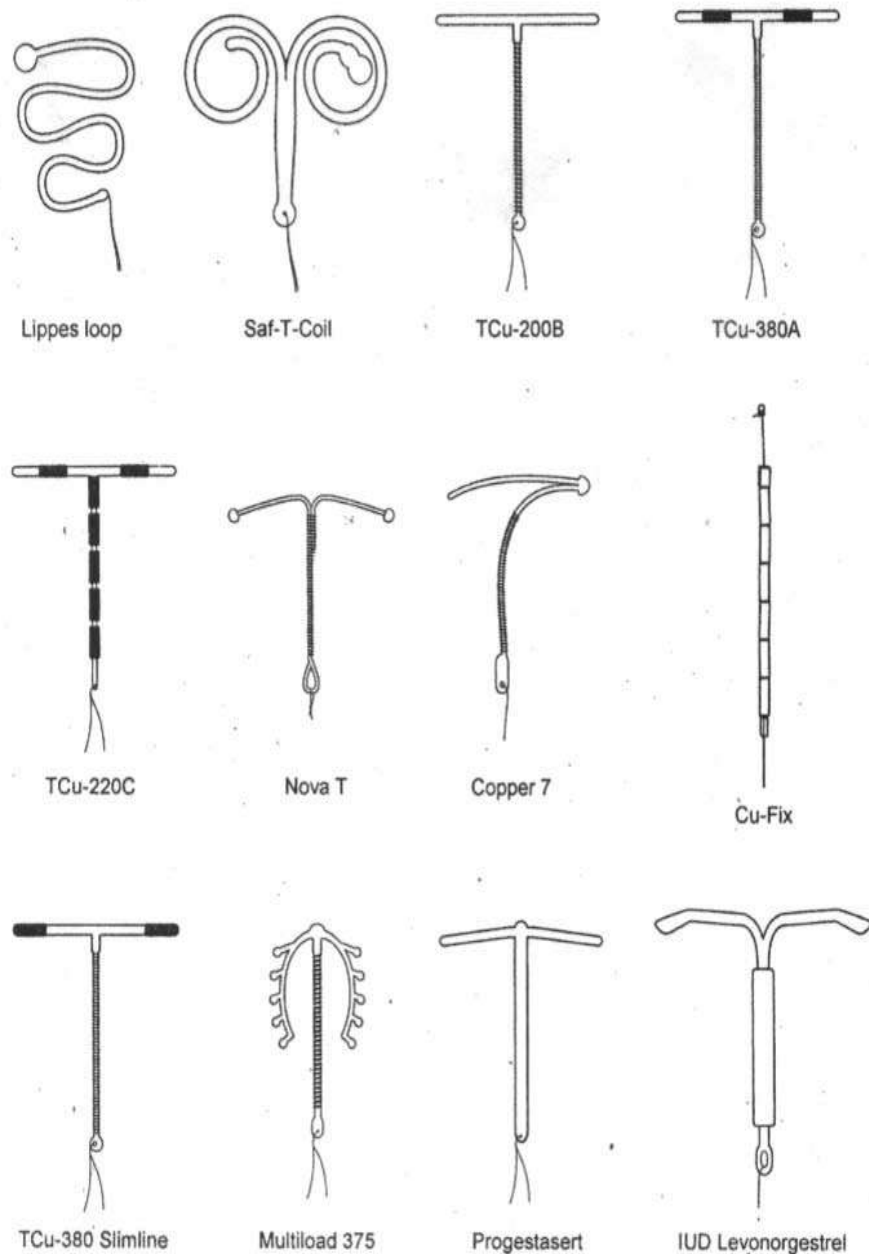
kehamilan. Akan tetapi semakin besar bentuk IUD, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kram, dan rasa sakit yang hebat pada waktu menstruasi (Awati, 2007).

Rowe (2016), menjelaskan tiga jenis AKDR yang tersedia saat ini, yaitu Cu T 380A dan levonogestrel-releasing intra uterine devices (LNG-IUDs) yang terdiri dari 20 mcg yang dikeluarkan per 24 jam (*mirena*) dan dosis yang lebih kecil 14 mcg per 24 jam (*Skyla*). AKDR tembaga pertama kali dikembangkan tahun 1960 sampai 1970an dan Cu T 380A pertama kali disetujui oleh *United States Food and Drug Administration* (FDA) pada tahun 1984. Penggunaan Cu T 380A pertama kali adalah untuk 4 tahun saja, kemudian diperpanjang sampai 10 tahun pada tahun 1994.

Mulyandari (2016), mengemukakan jenis-jenis AKDR secara lebih rinci sebagai berikut:

- a) IUD CuT-380 A. Bentuknya kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu).
- b) IUD lain yang beredar di Indonesia ialah dari jenis unmedicated yaitu Lippes Loop dan dari jenis Medicated yaitu Cu-T 380 A, Multiload 375 dan Nova-T.
- c) IUD Lippes Loop terbuat dari bahan polietilen, berbentuk spiral, pada bagian tubuhnya mengandung barium sulfat yang menjadikannya radio opaque pada pemeriksaan dengan sinar-X.

- d) IUD Multiload 375 (ML 375) terbuat dari polipropilen dan mempunyai luas permukaan 250 mm² atau panjang 375 mm² kawat halus tembaga yang membalut batang vertikalnya untuk menambah efektifitas. Ada tiga jenis ukuran multi load yaitu standar, small, dan mini.
- e) IUD Nova-T mempunyai 200 mm² kawat halus tembaga dengan bagian lengan fleksibel dan ujung tumpul sehingga tidak menimbulkan luka pada jaringan setempat pada saat dipasang.
- f) IUD Cooper-7, berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga (Cu) yang mempunyai luas permukaan 200 mm² fungsinya sama seperti halnya lilitan tembaga halus pada jenis Copper-T.



Gambar 2.1 Jenis-Jenis Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

3) Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Tujuan pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan. Masing-masing kontrasepsi membawa implikasi yang dapat menunjang

pencapaian tujuan, karena kontrasepsi memiliki reversibilitas serta efektifitas yang berbeda. Reversibilitas adalah kemampuan suatu jenis alat kontrasepsi untuk mengembalikan kesuburan setelah pemakain dihentikan. Efektifitas berkaitan dengan kemampuan suatu alat kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan (Kristiarini, 2011).

Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) bekerja menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, mencegah sperma dan ovum bertemu walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi, serta memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.

Arum dan Sujiyatini (2011), mengemukakan indikasi/persyaratan yang dapat menggunakan IUD adalah ibu usia reproduktif, keadaan multipara, menginginkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, menyusui dan menginginkan menggunakan kontrasepsi. Sedangkan yang tidak boleh menggunakan/kontra indikasi bagi ibu yang sedang mengalami kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan kanker pada alat kelamin, tumor jinak rahim, dan radang panggul (Candrawati, 2015).

4) Efek Samping Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Handayani (2010) dan Prawirohardjo (2007), efek samping yang terjadi pada pengguna kontrasepsi IUD, yaitu:

- a) Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan).
- b) Perdarahan menstruasi yang lebih banyak atau lebih lama dari normal (lebih dari 8 hari).
- c) Perdarahan spotting atau perdarahan bercak antara menstruasi.
- d) Pada pemakaian AKDR sering dijumpai adanya keputihan yang mungkin merupakan akibat dari terjadinya reaksi awal terhadap adanya benda asing.
- e) Nyeri haid (disminorea) merupakan suatu rasa tidak enak di perut bawah sebelum dan selama menstruasi dan sering kali disertai rasa mual.
- f) Umumnya setelah pemasangan IUD, terjadi perdarahan sedikit-sedikit yang cepat berhenti. Kalau pemasangan dilakukan sewaktu haid, perdarahan yang sedikit - sedikit ini tidak akan diketahui oleh akseptor, keluhan yang sering terdapat pada pemakaian IUD ialah perdarahan banyak dapat disertai bekuan darah dalam siklus normal (menorrhagia), spotting metroraghia (perdarahan diluar siklus haid).
- g) Kadang-kadang suami dapat merasakan adanya benang IUD sewaktu bersenggama, ini disebabkan oleh benang IUD yang keluar dari porsio uteri terlalu pendek atau terlalu panjang.
- h) Ekspulsi (pengeluaran sendiri) IUD dapat terjadi untuk sebagian atau seluruh. Ekspulsi biasanya terjadi pada waktu haid, yang dipengaruhi oleh umur dan paritas, lama

pemakaian, ekspulsi sebelumnya, jenis dan ukuran, dan faktor psikis.

5) Keuntungan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Allen (2009), sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan kontrasepsi, khususnya kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, alat kontrasepsi ini memiliki keuntungan diantaranya yaitu sebagai alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi, tidak mempengaruhi volume Air Susu Ibu (ASI), dan dapat dipasang segera setelah melahirkan.

Sari (2011), mengemukakan beberapa keuntungan menggunakan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), yaitu:

- a) Efektifitasnya tinggi. 0,6 – 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD (1 kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan)
- b) Akan segera efektif begitu terpasang di rahim anda. Anda tidak perlu mengingat-mengingat ataupun melakukan kunjungan ulang untuk menyuntik tubuh anda
- c) Tidak mempengaruhi hubungan seksual dan dapat meningkatkan kenyamanan berhubungan karena tidak perlu takut hamil
- d) Tidak ada efek samping hormonal seperti halnya pada alat kontrasepsi hormonal. Tidak akan mempengaruhi kualitas dan volume ASI
- e) Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus dengan catatan tidak terjadi infeksi

- f) Dapat digunakan hingga masa menopause (1 tahun atau lebih setelah masa haid terakhir
 - g) Tidak ada interaksi dengan obat-obatan
 - h) Membantu mencegah kehamilan di luar kandungan.
 - i) Dapat dipasang kapan saja, tidak perlu pada saat masa haid saja asal anda tidak sedang hamil atau diperkirakan hamil.
- 6) Pemasangan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)
- 7) Metode pemasangan IUD dapat dilakukan pada masa interval maupun pada pasca persalinan. IUD pasca persalinan adalah IUD yang dipasang pada 10 menit setelah plasenta lahir (*post plasenta*) sampai 48 jam pasca persalinan. Dapat pula setelah 4 minggu pasca persalinan dan pastikan tidak sedang hamil. Antara 48 jam sampai 4 minggu pasca persalinan, tunda pemasangan kontrasepsi IUD (Shukla et al, 2012).

Pemasangan IUD sebaiknya dilakukan pada saat menstruasi. Pemilihan IUD yang akan digunakan tergantung:

- a) IUD yang dipasang harus mempunyai efektivitas kontraseptif yang tinggi dan angka kegagalan serta efek samping yang rendah
- b) Prinsip yang penting adalah IUD harus mudah dipasang tetapi tidak bisa lepas sendiri (ekspulsi)
- c) Ukuran IUD harus sesuai dengan besar Rahim
- d) Riwayat pemakaian IUD jenis tertentu sebelumnya

e. Kontrasepsi Pasca Salin

Kontrasepsi pasca salin penting dalam kesehatan reproduksi wanita, terutama dalam memperpanjang jarak kelahiran. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, wanita postpartum dianjurkan untuk segera memakai salah satu metode kontrasepsi pasca salin.

Kontrasepsi pasca salin merupakan metode pemakaian kontrasepsi dalam waktu empat minggu pertama setelah persalinan. Keunggulan kontrasepsi pasca persalinan yaitu dapat dipasang segera setelah melahirkan atau keguguran, tidak menyakiti ibu dua kali, efektifitas tinggi, tidak mengganggu produksi ASI, tidak mengganggu hubungan seksual (Kurnia, 2015).

Kontrasepsi *postpartum* merupakan inisiasi atau penggunaan metode keluarga berencana pada 4 minggu pertama setelah melahirkan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan terutama dalam waktu 1-2 tahun setelah melahirkan. Hal ini terutama disebabkan bahwa kehamilan berikutnya dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi serta mengurangi kualitas pemberian ASI (Kristiarini, 2011).

Ibu pasca salin yang tidak menyusui sepenuhnya (atau hampir penuh), kemungkinan bisa hamil dalam 4 minggu setelah melahirkan. Jika menginginkan menggunakan kontrasepsi segera setelah partus, untuk kontrasepsi IUD harus dipasang segera dalam waktu 48 jam. Bila tidak, harus menunggu paling sedikit 4 minggu untuk dapat dipasang (Ikatan Bidan Indonesia, 2007).

Konseling merupakan salah satu cara pendekatan dalam menyampaikan pendidikan kesehatan untuk menolong individu, serta bentuk komunikasi interpersonal yang khusus, yaitu suatu pemberian bantuan yang dilakukan kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap klien meliputi fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien (BKKBN, 2011).

Pemberian konseling Keluarga Berencana dan metode kontrasepsi selama masa pasca persalinan dapat meningkatkan kesadaran Ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan pada sebagian wanita setelah melahirkan biasanya tidak menginginkan kehamilan atau menunda kehamilan sampai 2 tahun setelah melahirkan (Utami, 2013).

Sehingga kontrasepsi postpartum yang efektif, terjangkau dengan efek samping terhadap pola perdarahan minimal dan aman bagi ibu menyusui sangat diperlukan. Salah satunya adalah menggunakan kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD).

2. Pengetahuan Tentang Kontrasepsi

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dapat berupa suatu fakta atau objek fisik (konkret) dan sesuatu yang ditarik berdasarkan pengalaman pribadi seseorang sehingga menjadi pengetahuan abstrak. Sehingga dapat kita katakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah segala sesuatu yang telah dikenali atau diketahui dan kesimpulan yang ditarik dari hal-hal yang dikenali oleh manusia (Setyosari, 2012).

Sari (2015), pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari pemilihan penggunaan kontrasepsi. Faktor predisposisi adalah proses sebelum perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu atau kelompok. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt behavior*). Melalui pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Yuliastuti, 2007).

Berdasarkan beberapa definisi pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan sesuatu yang diketahui dan dipahami yang diperoleh dari suatu fakta dan penginderaan serta pengalaman mencegah kehamilan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran yang menjadi salah satu variabel mempengaruhi fertilitas.

b. Kontrasepsi

Prawirohardjo (2007), kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan

salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Kamus Bahasa Indonesia (2008), kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah kehamilan dengan menggunakan alat-alat atau obat pencegah kehamilan, seperti spiral, kondom, pil. Kontrasepsi mencegah terbuahnya sel telur oleh sel sperma atau mencegah menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho, 2014).

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur yang matang dan sperma sebagai awal terjadinya kehamilan. Sehingga, pemakaian kontrasepsi ditujukan untuk mencegah terjadinya pertemuan antara sperma dan sel telur sehingga tidak terjadi kehamilan (Kristiarini, 2011). Maka dari itu, yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan intim/seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan.

Sehingga, kontrasepsi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma. Kontrasepsi dapat menggunakan berbagai macam cara, baik dengan menggunakan hormon, alat ataupun melalui prosedur operasi. Tingkat efektivitas kontrasepsi tergantung dari usia, frekuensi hubungan seksual dan yang utamanya apakah menggunakan kontrasepsi tersebut secara benar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Kontrasepsi

Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Pengalaman, dapat dari apa yang pernah dialami sendiri maupun pengalaman orang lain yang diketahuinya. Seorang akseptor kontrasepsi telah merasakan pengaruhnya dengan segenap suka dan dukanya. Jika akseptor tersebut bertemu dengan seorang akseptor kontrasepsi yang lain saat kontrol, maka mereka akan saling bercerita tentang suka duka selama mereka menjadi akseptor. Disini terjadi saling tukar pengalaman dan kedua akseptor tersebut saling memberi dan menerima pengetahuan berdasar pengalaman masing-masing.
- 2) Sosial-Budaya. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Di suatu masyarakat memiliki kepercayaan bahwa banyak anak banyak rejeki, maka akan sulit bagi mereka untuk menerima informasi mengenai kontrasepsi.
- 3) Keyakinan, dapat diperoleh secara turun temurun tanpa adanya pembuktian atau diperoleh dari pengalaman yang telah dimilikinya dan terbukti benar setelah teruji oleh waktu dan kejadian yang berulang-ulang. Misalnya seorang akseptor baru dengan mantap ia memilih alat kontrasepsi Implant, dia yakin karena ibu dan

keluarganya adalah pengguna Implant. Keyakinan akseptor baru ini makin mantap setelah memperoleh informasi Implant saat konsultasi dengan tenaga kesehatan yang memasang Implannya.

4) Fasilitas. Media cetak maupun elektronik serta buku-buku merupakan fasilitas sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Banyak tersedia informasi dan ibu-ibu dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memungkinkan setiap orang memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Orang dapat berhubungan konsultan ahli melalui radio, televisi, majalah, dan lain-lain.

Kaitannya dengan kontrasepsi, pengetahuan merupakan faktor sangat penting karena berdampak luas pada perilaku pengguna alat kontrasepsi (akseptor) dalam menetapkan keputusan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan. Kemantapan akseptor dengan metode yang dipilihnya, ketahanan akseptor dalam menghadapi masalah-masalah (efek samping) yang dialaminya serta kemampuan adaptasinya.

3. Hubungan Pengetahuan Dan Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu oleh orang lain. Affandi (2011), pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan

pendidikan setiap orang, semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman dan pengetahuan seseorang semakin lebih luas.

Konseling mengenai kontrasepsi diberikan pada saat kunjungan antenatal ke pelayanan kesehatan oleh bidan maupun dokter. Saat melakukan kunjungan antenatal ibu akan mendapatkan konseling kontrasepsi, selain itu ibu juga mendapatkan konseling gizi, ASI eksklusif dan persiapan persalinan. Pemilihan metode kontrasepsi pasca melahirkan perlu difikirkan dengan baik sehingga tidak mengganggu proses laktasi dan kesehatan bayinya (Sulistyawati, 2009).

Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi cara pemilihan kontrasepsi pasca melahirkan, semakin baik pengetahuan, maka umumnya perilakunya juga semakin baik, dalam hal ini perilaku kesehatan, sehingga semakin besar minat menggunakan atau memilih kontrasepsi. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan maka minat menggunakan atau memilih kontrasepsi tentunya akan menurun (Kurnia, 2015).

Pemilihan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Melalui

pengetahuan diharapkan muncul sikap berupa kesadaran dan minat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas (Notoatmodjo, 2007).

B. Landasan Teori

Pada program kesehatan, terdapat beberapa komponen pendidikan kesehatan, dimana komponen tersebut dapat menjadi multi faktor yang mempengaruhi minat seseorang, tak terkecuali tindakan penggunaan alat kontrasepsi. Faktor- faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan, dan faktor penguat (dukungan keluarga, teman sebaya, dorongan tokoh masyarakat, dan bimbingan petugas kesehatan).

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik pada sesuatu yang dilandasi dengan rasa suka terhadap sesuatu tersebut tanpa ada dorongan. Seorang ibu dikatakan memiliki minat menggunakan kontrasepsi metode modern jika terdapat dorongan dalam dirinya yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat untuk menggunakan kontrasepsi metode modern yang diminatinya diiringi dengan adanya rasa suka dan rasa ketertarikan, tanpa ada yang menyuruh.

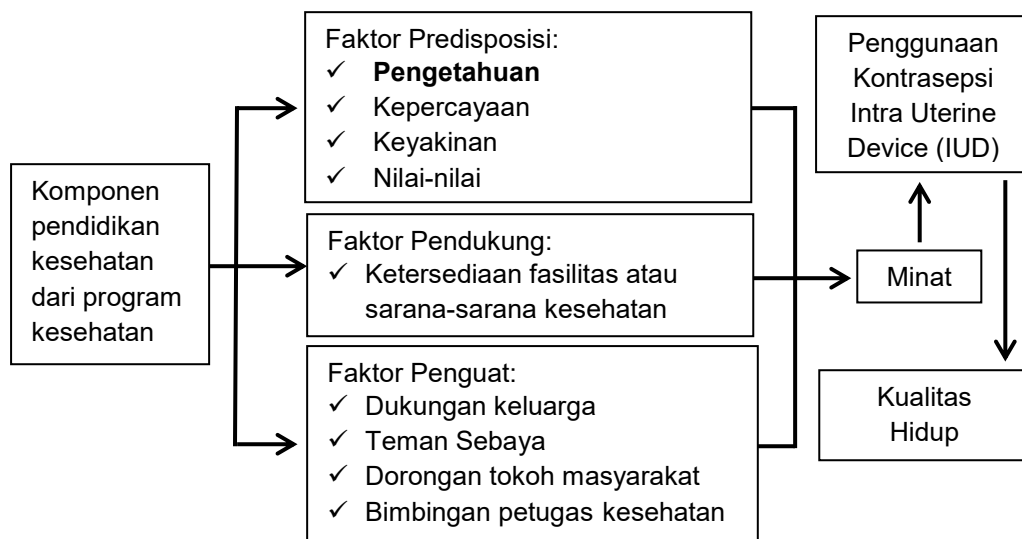
Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Melalui pengetahuan diharapkan muncul sikap berupa kesadaran dan minat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi cara pemilihan kontrasepsi

pasca melahirkan, semakin baik pengetahuan, maka umumnya perilakunya juga semakin baik, dalam hal ini perilaku kesehatan, sehingga semakin besar minat menggunakan atau memilih kontrasepsi. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan maka minat menggunakan atau memilih kontrasepsi tentunya akan menurun.

Keputusan dalam memakai atau tidak memakai kontrasepsi setelah melahirkan merupakan suatu kesadaran ibu dalam mengambil keputusan untuk menjadi akseptor yang dipengaruhi oleh suatu persepsi ibu tentang kesuburan *post-partum* (setelah melahirkan) sehingga ibu akan menentukan pilihannya tergantung dari persepsi yang ditentukan oleh pengetahuan dan minat ibu, dimana aspek individu yang sangat berpengaruh.

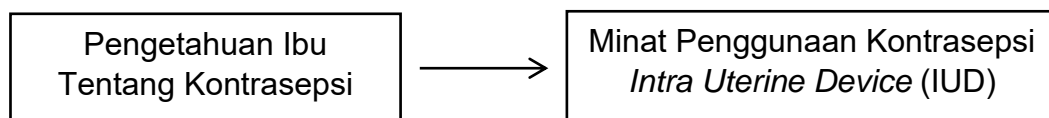
IUD merupakan kontrasepsi jangka panjang dengan keuntungan diantaranya yaitu sebagai alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi, tidak mempengaruhi volume Air Susu Ibu (ASI), dan dapat dipasang segera setelah melahirkan. Metode pemasangan IUD dapat dilakukan pada masa interval maupun pada pasca persalinan. IUD pasca persalinan adalah IUD yang dipasang pada 10 menit setelah plasenta lahir (post plasenta) sampai 48 jam pasca persalinan.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori
Sumber: Notoatmodjo (2010) yang telah dimodifikasi

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Variabel independen = Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi

Variabel dependen = Minat Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device*

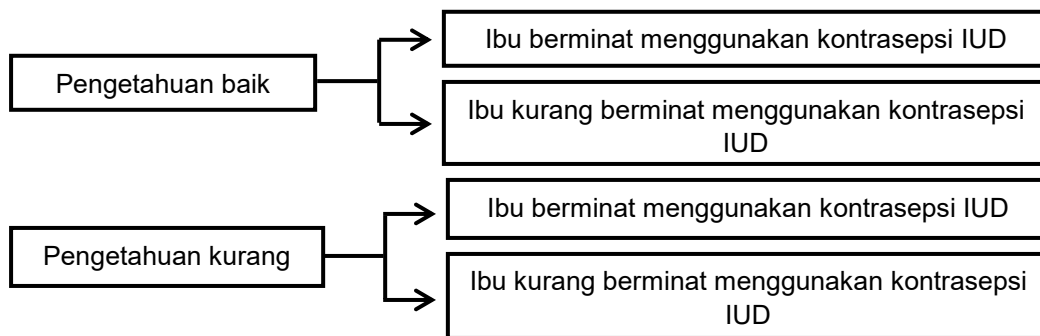
E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mempelajari hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi (independen) dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD (dependen), di mana pendekatan, observasi atau pengumpulan data di lakukan sekaligus pada waktu yang sama (*point time approach*) (Riyanto, 2011).



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *Cross Sectional* dalam penelitian ini

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka pada bulan September-November 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka pada bulan September-November 2017 berjumlah 56 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi ibu pasca salin mulai dari hari pertama sampai 42 hari (6 minggu) setelah melahirkan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka pada periode September-November 2017.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang kebetulan ada atau ditemui pada saat pengambilan data penelitian dilakukan (Riyanto, 2011). Besar sampel di peroleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

keterangan:

n = Besar sampel

N = Ukuran Populasi

d = tingkat kepercayaan 5% (0,05)

(Sulistyaningsi, 2011).

Sehingga :

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,05^2)} = \frac{56}{1 + 56(0,0025)} = \frac{56}{1 + 0,0875} = \frac{56}{1,14} = 49,12$$

Jadi, sampel pada penelitian ini sebanyak 49 orang ibu pasca salin.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

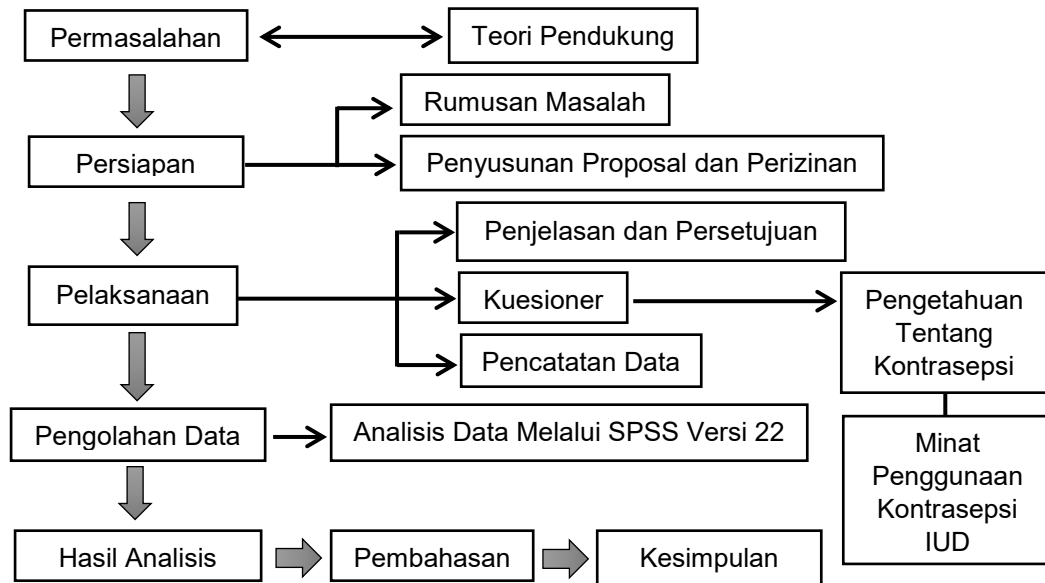
Tabel 3.1 Definisi operasional penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter dan Kategori	Skala
1	Pengetahuan tentang kontrasepsi	Merupakan hasil tahu dari ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin, jenis, manfaat, tujuan, dan efek samping	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan baik jika $\geq 75\%$ jawaban benar. • Pengetahuan kurang jika $< 75\%$ jawaban benar. (Hidayat, 2007)	Ordinal
2	Minat penggunaan kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (IUD)	Kecenderungan dalam diri ibu nifas untuk tertarik pada kontrasepsi IUD	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Minat tinggi: $\geq 75\%$ jawaban benar • Minat rendah: $< 75\%$ jawaban benar 	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 2 jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner pengetahuan tentang kontrasepsi berjumlah 20 butir soal dan kuesioner minat penggunaan kontrasepsi IUD berjumlah 10 butir soal. Kuesioner pengetahuan tentang kontrasepsi tiap butir diberi skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Kuesioner minat terhadap kontrasepsi IUD pasca salin berbentuk pernyataan dengan pilihan jawaban Ya (skor 1 untuk pernyataan positif dan skor 0 untuk pernyataan negatif) dan Tidak (skor 0 untuk pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif).

F. Alur Penelitian



Gambar 3.2. Alur Penelitian

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010).

Melalui perhitungan rumus, penetapan besarnya persentase sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Hasil Presentase
 F : Frekuensi Hasil Pencapaian
 N : Total Seluruh Observasi

(Salman, 2014).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Nilai tingkat kemaknaan (p value) dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahan atau alpha (α), maka pengambilan keputusan yaitu:

- a) Apabila $p < 0,05 = H_0$ ditolak, H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD.
- b) Apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima, H_a ditolak berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Rumus dasar *chi-square*:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2 = \text{chi-square}$

$f_0 =$ Frekuensi yang diobservasi

$f_h =$ Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2014).

H. Etika Penelitian

Setiap subjek penelitian diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, cara, manfaat yang diharapkan, pertanyaan yang akan diajukan dan penjagaan kerahasiaan data. Semua prosedur dilakukan

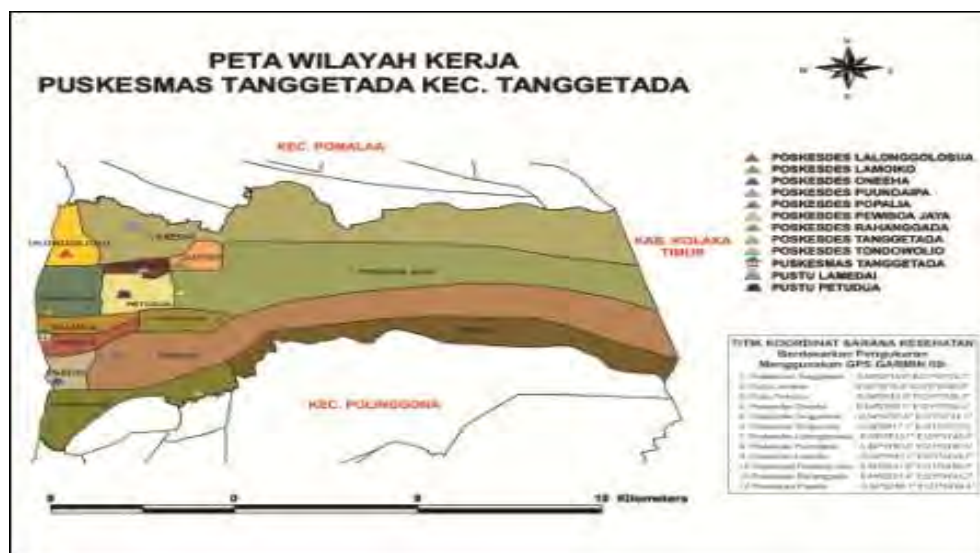
setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari subjek penelitian. Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik penelitian kesehatan di Jurusan D4 Alih Jenjang Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Puskesmas Tanggetada merupakan Puskesmas Induk Non-Perawatan yang defenitif berdiri sejak Juli 1998. Berlokasi di bagian selatan Kabupaten Kolaka di Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada. Puskesmas Tanggetada Mencakup 1 wilayah Kelurahan dan 13 Wilayah Desa (Kelurahan Anaiwoi, Desa Lamedai, Lalonggolosua, Tanggetada, Petudua, Pewisoa Jaya, Popalia, Rahanggada, Tondowolio, Palewai, Lamoiko, Puundaipa, Oneeha, dan Tinggo). Dengan Luas Wilayah Kerjanya 350 Km², yang terdiri dari 60% daerah pantai dan 40% wilayah perbukitan. Jumlah Penduduk keseluruhan 15.519 jiwa, dengan kepadatan penduduk 44 jiwa per kilometer.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Puskesmas Tanggetada

Berdasarkan letak geografis Kec. Tanggetada memiliki batas wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pomalaa
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Watubangga
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ladongi

2. Keadaan Demografi

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk berjumlah 29.319 jiwa dengan rincian berdasarkan kelurahan: Lamedai (734), Lalonggolosua (1.150), Tanggetada (1.126), Anaiwoi (2.952), Palewai (1.218), Petudua (609), Popalia (1.466), Pewisoa Jaya (1.083), Rahanggada (886), Oneeha (965), Tondowolio (2.077), Puundaipa (379), Lamoiko (406), dan Tinggo (467).

b. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Puskesmas Tanggetada memiliki tenaga kesehatan sebanyak 78 orang, terdiri dari 1 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 5 orang kesehatan masyarakat, 2 orang apoteker, 1 orang analisis kimia, 2 orang kesehatan lingkungan, 29 orang bidan, 30 orang perawat, 1 orang gizi, 3 orang SPK, dan 3 orang SMA. Di wilayah kerja Puskesmas Tanggetada terdapat 1 Puskesmas Induk, 3 Puskesmas Pembantu, 9 Poskesdes, 16 Posyandu Balita, 3 Posyandu Lansia, dan 1 Pos Kesker.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di sajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diinterpretasikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil yang di peroleh dari Analisis Univariat dan Bivariat.

1. Analisis Univariat

Penelitian hubungan pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017. Berikut ini distribusi responden menurut pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

a. Pengetahuan Tentang Kontrasepsi

Pengetahuan responden di kategorikan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang (Hidayat, 2007). Adapun distribusi responden menurut pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi responden menurut pengetahuan tentang kontrasepsi ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	65,3
Kurang	17	34,7
Total	49	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang di ukur pengetahuannya, 32 orang (65,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 17 orang (34,3 %) memiliki pengetahuan yang kurang.

b. Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD

Minat responden juga di kategorikan menjadi dua kategori yaitu minat yang tinggi dan minat yang rendah. Adapun distribusi responden menurut minatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi responden menurut minat penggunaan kontrasepsi IUD ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017

Minat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	28	57,1
Rendah	21	42,9
Total	49	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang di ukur minatnya, 28 orang (57,1%) memiliki minat yang tinggi, sedangkan 21 orang (42,9 %) memiliki minat yang rendah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Independent* (Pengetahuan) dan variabel *dependent* (minat) dengan menggunakan analisis uji *Chi Square*.

Tabel 4.3 Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dengan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Pengetahuan	Minat Penggunaan IUD				Total		P _{value}
	Tinggi		Rendah		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	89,	7	33,3	32	65,3	0,000
Kurang	3	10,	14	66,7	17	34,7	
Total	2	10	21	100	49	100	

Tabel 4.3 di atas hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) menunjukkan bahwa dari 49 responden, jumlah responden

dengan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (65,3%), 25 orang (89,2%) diantaranya memiliki minat yang tinggi dalam penggunaan IUD dan 7 orang (33,3%) tidak berminat menggunakan IUD. Sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (34,7%), 3 orang (10,8%) di antaranya memiliki minat yang tinggi menggunakan IUD dan 14 orang (66,7%) tidak berminat menggunakan IUD.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi-Square* di peroleh hasil $P_{\text{value}}=0,000$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil di atas, dapat di simpulkan bahwa nilai tingkat kemaknaan (P_{Value}) lebih kecil di dibandingkan dengan nilai taraf signifikan (α) dimana $P_{\text{value}}=0,000 < \alpha=0,05$, sehingga H_0 di tolak artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Berarti pengetahuan tentang kontrasepsi memberikan kontribusi dalam tinggi dan rendahnya minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2015), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari

pemilihan penggunaan kontrasepsi. Faktor predisposisi adalah proses sebelum perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu atau kelompok.

Sebagai salah satu unsur predisposing faktor, maka pengetahuan ibu tentang kontrasepsi perlu ditingkatkan sehingga apa yang diketahui oleh ibu dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, tidak hanya pada tingkatan tahu atau paham. Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik lebih besar di bandingkan dengan jumlah responden dengan pengetahuan kurang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sehingga pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda-beda.

Seorang akseptor seharusnya mempunyai pengetahuan terlebih dahulu mengenai kontrasepsi, manfaatnya, dan segala macam problemnya, sebelum memilih dan memakai. Sehingga dapat menentukan kontrasepsi mana yang cocok dan dapat mengatasi masalah yang terjadi berkaitan dengan kontrasepsi yang dipilihnya. Pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor tentang kontrasepsi berkaitan dengan seberapa lengkap, dan jelas informasi yang didapat oleh akseptor. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Khumayra (2012), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh

pada pengetahuan seseorang. Jika pada individu tidak diberikan sebuah informasi yang benar, maka akan dipersepsikan yang tidak baik pula.

2. Minat Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), dan 21 responden memiliki minat yang rendah. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik terhadap objek tersebut.

Pada penelitian ini juga diperoleh ibu yang memiliki pengetahuan baik, namun minat yang rendah terhadap penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Ada pula diperoleh ibu yang memiliki pengetahuan kurang, namun minat yang tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Hal ini bisa terjadi karena faktor internal lain yang juga dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu umur. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2009), dimana semakin tinggi umur seseorang akan berpengaruh pada respon atau tanggapan yang ditimbulkannya karena pada umur yang lebih tua ada kecenderungan untuk lebih sulit menerima informasi atau memahami sebuah informasi. Terdapat pula faktor eksternal yang menjadi pembentuk minat yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik seperti ketersediaan akses pelayanan kesehatan maupun lingkungan sosial

dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya yang dapat memberikan pengaruh tertentu pada individu tersebut.

Ada pula diperoleh ibu yang memiliki pengetahuan kurang, namun minat yang tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya motif sosial. Dimana seseorang ingin mendapatkan suatu penghargaan di lingkungan mereka, ingin terlihat seperti yang lain, ataupun ingin menunjukkan bahwa dirinya bisa seperti yang lain. Emosional juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat. Misalnya, seorang yang tadinya tidak mengerti tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), menjadi berminat karena melihat mereka yang menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Crow dan Crow (1998) bahwa motif sosial dan emosional dapat menjadi faktor kuat yang mempengaruhi minat seseorang.

3. Hubungan Pengetahuan dan Minat Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Tabel 4.3 menunjukkan adanya 3 orang (10,8%) berpengetahuan kurang tetapi memiliki minat tinggi menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), dan 7 orang (33,3%) berpengetahuan baik namun memiliki minat yang rendah menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Kemudian 25 orang (89,2%) berpengetahuan baik, memiliki minat yang tinggi menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), dan 14 orang

(66,7%) berpengetahuan kurang, memiliki minat yang rendah pula menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Sulistyorini (2016), salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat, yakni tanggapan. Tanggapan adalah banyaknya peristiwa yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Tanggapan terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya. Seseorang yang memiliki tanggapan yang positif akan membentuk suatu persepsi, yakni proses untuk mengidentifikasi sesuatu, maka tanggapan secara langsung mempengaruhi suatu objek atau rangsangan. Terdapat pula faktor eksternal yang menjadi pembentuk minat yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik seperti ketersediaan akses pelayanan kesehatan maupun lingkungan sosial dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya yang dapat memberikan pengaruh tertentu pada individu tersebut. Selain itu, peran kader dan petugas kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan dapat mempengaruhi minat ibu pasca salin untuk menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh hasil $P_{\text{value}}=0,000 < \alpha=0,05$, sehingga H_0 di tolak artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Tanggetada

Kabupaten Kolaka Tahun 2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat terhadap kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2007), bahwa melalui pengetahuan diharapkan muncul sikap berupa kesadaran dan minat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang dimiliki. Atas dasar pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan, memungkinkan ibu pasca salin untuk memilih menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 49 responden yang di ukur pengetahuannya, 32 orang (65,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 17 orang (34,3 %) memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga jumlah responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dibanding responden yang berpengetahuan kurang.
2. Sebanyak 49 responden yang di ukur minatnya, 28 orang (57,1%) memiliki minat yang tinggi, sedangkan 21 orang (42,9 %) memiliki minat yang rendah. Sehingga jumlah responden yang memiliki minat tinggi lebih banyak dibanding responden yang kurang berminat.
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada ibu pasca salin di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017, dimana $P_{\text{value}}=0,000 < \alpha=0,05$.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Ibu nifas dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pasca salin melalui berbagai media dan lebih aktif lagi mendatangi tenaga kesehatan atau mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan

kesehatan agar mendapatkan informasi yang benar dan tepat mengenai kontrasepsi pasca salin.

2. Minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin hendaknya segera ditindaklanjuti dengan mengikuti atau menjadi salah satu akseptor kontrasepsi pasca salin, sehingga dapat menghindari resiko akibat kehamilan yang tidak direncanakan.
3. Tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan khususnya mengenai kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B. (2011). *Strategi Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI.
- Allen D. (2009). *Social Psychology as Social Process*. Belmont: Cal. Wadsworth Publishing Company.
- Andriyani, Santy. (2013). *Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK*. Online, diakses dari <http://repository.upi.edu> pada tanggal 26 April 2017.
- Arum dan Sujiyatini. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Astuti, Eni. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Keikutsertaan Akseptor KB Pada Ibu Nifas Di RS. William Booth Surabaya*. Jurnal Keperawatan Vol 3, No 1 2014. Online, diakses dari <http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id> pada tanggal 26 April 2017.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Awati, Dwi Erny. (2007). *Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Kontrasepsi Pada Akseptor KB Di 4 Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sleman*. Skripsi Program Studi Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Online, diakses dari <https://repository.usd.ac.id> pada tanggal 31 Maret 2017.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia: Indonesia Population Projection 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Banjarnahor, Sri Natalina. (2012). *Efektivitas Konseling KB Terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS Tentang Alat Kontrasepsi IUD di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2012*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Online, diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 10 November 2017.
- BKKBN. 2014. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Candrawati, Susiana. (2015). *Keterampilan Pemasangan IUD (Intra-Uterine Device)*. Modul Keterampilan Medik (Lab Skill). Online, diakses dari <http://fk.unsoed.ac.id> pada tanggal 10 November 2017.
- Crow, A dan Crow, L. (1998). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Darmawan, Ricky. (2015). *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammayah Surakarta. Online, diakses dari <http://eprints.ums.ac.id> pada tanggal 18 April 2017.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fatimah, Dewi. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Skripsi Publikasi. Online, diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 26 April 2017.
- Febriani, Wira. (2014). *Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi IUD Dan Minat Pemakaian IUD Di Wilayah RW 014 Telukgong Jakarta Utara*. Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul. Online, diakses dari <http://digilib.esaunggul.ac.id> pada tanggal 3 Mei 2017.
- Handayani, Sri. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2007). *Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB*. Jakarta: STARH Program Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health.
- Kemenkes RI. (2013). *Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan: Situasi Keluarga Berencana (KB) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI.
- . (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiarini, Yuda Yulia. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Peserta Keluarga Berencana Dengan Persepsi Kesuburan Setelah Melahirkan Di Puskesmas Klaten Utara*. Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. Online, diakses dari <http://eprints.uns.ac.id> pada tanggal 31 Maret 2017.
- Khumayra, Zulfa Husni. (2012). *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara Santri Putra dan Santri Putri*. *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012. Online, diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id> pada tanggal 21 Oktober 2017

- Kurnia, Nining. (2015). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- Manurung, Pestauli Marlina. (2012). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Online, diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 10 November 2017.
- Mulyandari, Ani. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan IUD Pada Kala Iv Persalinan Di Klinik Bersalin Di Kecamatan Teluk Bintang Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015*. Tesis Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Online, diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 10 November 2017.
- Notoatmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T dan Utama I.B. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014. *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga*. Online, diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id> pada tanggal 31 Maret 2017.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2007). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Riwidikdo, Handoko. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Rosyanna, Enggar. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post-Partum Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Ny. D Desa Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal*. Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang Vol 3, No 1 (2014). Online, diakses dari <http://digilib.unimus.ac.id> pada tanggal 1 April 2017.
- Rowe P, et al. (2016). *Safety and Efficacy in Parous Women of A 52-Mg Levonorgestrel-Medicated Intrauterine Device: A 7-Year Randomized Comparative Study*. Contraception Journal June 2016 Volume 93, Issue 6, Pages 498–506. Online, diakses dari <http://www.contraceptionjournal.org> pada tanggal 26 April 2017.

- Salman, Gian Mohamad. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di RW 05 Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Online, diakses dari <http://repository.upi.edu> pada tanggal 26 April 2017.
- Sari, Noviana Hartika. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)*. Jurnal Majority Volume 4 Nomor 9 Desember 2015. Online, diakses dari <http://jukeunila.com> pada tanggal 31 Maret 2017.
- Sari, Yohana. (2011). *Keuntungan-Kerugian Pemakaian IUD*. Online, diakses dari <http://posyandu.org> pada tanggal 10 November 2017.
- Setyosari, Punadi. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugono, Dendi. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Shukla M, Qureshi S, and Chandrawati. (2012). *Post-Placental Intra Uterine Device Insertion - A Five Year Experience at A Tertiary Care Centre In North India*. Indian J Med Res. 2012 Sep; 136(3): 432–435. Online, diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3510889/> pada tanggal 26 April 2017.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati A. (2009). *Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulistyorini, Etik. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas Di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016*. Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Online, diakses dari <http://jurnal.akbid-mu.ac.id> pada tanggal 31 Maret 2017.
- Suratun S. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi Edisi Ketiga*. Jakarta: Trans Info Media.
- Utami, Sari Handayani. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013*. Jurnal Kesehatan Andalas. Online, diakses dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id> pada tanggal 31 Maret 2017.

Yuhedi T.L, dan Kurniawati T. (2013). Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta: EGC.

Yuliasuti, ling. (2007). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung Di RSUP. H. Adam Malik Tahun 2007*. Tesis Universitas Sumatera Utara. Online, diakses dari <http://repository.usu.ac.id> 31 Maret 2017.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 29 November 2017

Nomor : 070/3687/Balitbang/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada
Bupati Kolaka
di-
Kolaka

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kendari Nomor : DL. 11.02/I/2950/2017
Tanggal 22 November 2017 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nunung Rachmawati
NIM : P00312016132
Prog. Studi : D-IV Kebidanan/Alih Jenjang
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Puskesmas Tanggetada Kab. Kolaka

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor
Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA
UTERINE DEVICE (IUD) PADA IBU PASCA SALIN DI PUSKESMAS TANGGETADA
KAB. KOLAKA TAHUN 2017"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 29 November 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan
dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan penelitian dan pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,

BALITBANG
I. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
No. 19680720 199301 1 003

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari
3. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kendari di Kendari
4. Kepala Balitbang Kab. Kolaka di Kolaka
5. Kepala Dinkes Kab. Kolaka di Kolaka
6. Kepala Puskesmas Tanggetada di Tanggetada
7. Mahasiswa yang Bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TANGGETADA

Jl. Poros Pamala - Watubangga, Desa Palewai, Kec. Tanggetada
e-mail: puskesmasatanggetada@gmail.com, Kode Pos 93563



SURAT KETERANGAN

Nomor : 445 / 16702 / PTT / XII / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Hj. ROSMAWATI, AMG, SM
N I P : 19661231 199312 2 006
Pangkat / Gol: Penata Tingkat I Gol. III/d
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Tanggetada

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

N a m a : Nunung Rachmawati
N I M : P00312016132
Prog. Studi : D IV ALIH JENJANG KEBIDANAN

Bahwa yang tersebut namanya di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul :
“Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin Di UPTD Puskesmas Tanggetada Tahun 2017”, mulai pada tanggal 01 September 2017 sampai dengan 25 November 2017.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggetada, 30 November 2017

KEPALA UPTD PUSKESMAS TANGGETADA



Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Minat Penggunaan IUD

No	Variabel	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan	Positif: 2,3,5,7,8,9,11,12,13,14,17,19 Negatif : 1,4,6,10,15,16,18,20	20
2.	Minat	Positif :1,2,3,4,5,8,9,10 Negatif : 6,7	10
Jumlah Total			30

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden :

Inisial Nama :

Umur :

Jumlah Anak :

A. Pengetahuan Tentang Kontrasepsi

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan pengetahuan anda (Benar atau Salah) !

I. Pengetahuan Tentang Kontrasepsi				
No	Pernyataan	Benar	Salah	Skor (Jangan Diisi)
1	Alat kontrasepsi adalah alat untuk menambah jumlah angka kelahiran			
2	Ketika ibu menggunakan kontrasepsi, apabila mengalami pusing, mual, dan timbul jerawat maka sebaiknya konsultasi ke petugas kesehatan			
3	Sistem kalender termasuk kontrasepsi alamiah			
4	Pada ibu pasca salin, alat kontrasepsi digunakan 5 bulan setelah melahirkan			
5	Kontrasepsi metode modern dapat diberikan pasca persalinan, pasca keguguran dan pasca menstruasi			
II. Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)				
6	Kontrasepsi IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan alat dimasukkan di lengan			
7	IUD merupakan suatu benda kecil yang mempunyai lilitan tembaga dan dimasukkan ke dalam rahim melalui jalan lahir			
8	IUD dapat menyebabkan menstruasi yang lebih banyak dan lebih lama.			

9	Bagi akseptor yang baru memasang IUD tidak boleh melakukan hubungan suami istri sampai 1 bulan			
10	IUD dapat diperiksa oleh akseptor sendiri dengan cara meraba benang IUD di mulut rahim			
11	IUD bekerja dengan membuat sperma tidak dapat membuahi ovum/sel telur			
12	IUD tidak boleh digunakan bagi wanita yang mengalami kanker			
13	Pemasangan IUD boleh dilakukan pada pasien setelah melahirkan dengan cara operasi			
14	Keberhasilan IUD cukup tinggi untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang lama			
15	Klien atau akseptor IUD dapat melepas IUD oleh dirinya sendiri atau suami			
16	IUD merupakan alat kontrasepsi yang bersifat jangka pendek atau sementara			
17	Yang diperbolehkan menggunakan IUD adalah wanita yang masih kategori usia produktif (usia masih dapat hamil)			
18	IUD tidak menyebabkan perdarahan dan keputihan			
19	Pemasangan IUD tertanam dalam dinding rahim			
20	Akseptor yang mengalami kelainan bawaan rahim boleh menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi			
Total Skor (Jangan Diisi)				

B. Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan minat anda (Ya atau Tidak) !

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor (Jangan Diisi)
1	Saya memilih alat kontrasepsi dalam rahim/IUD karena lebih praktis			
2	Saya tertarik menggunakan alat kontrasepsi IUD untuk mengatur jarak kelahiran anak saya			
3	Sebelum menggunakan alat kontrasepsi IUD, saya mencari tahu terlebih dahulu tentang alat kontrasepsi tersebut			
4	Setelah melahirkan anak yang sekarang ini, saya berniat menunda kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi IUD			
5	Saya yakin terhadap keamanan alat kontrasepsi IUD			
6	Saya memakai alat kontrasepsi IUD karena permintaan dari suami/orang tua/tetangga			
7	Saya menggunakan alat kontrasepsi IUD karena teman-teman saya juga menggunakan alat kontrasepsi tersebut			
8	Saya tidak merasa malu ketika memasang alat kontrasepsi dalam rahim/IUD			
9	Saya aktif mengikuti penyuluhan kontrasepsi IUD yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan			
10	Saya menggunakan alat kontrasepsi IUD berdasarkan keputusan saya sendiri dengan kesepakatan bersama suami			
Total Skor (Jangan Diisi)				

Kunci Jawaban Kuesioner Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Minat Penggunaan IUD

Variabel	Nomor Soal	Jawaban	Variabel	Nomor Soal	Jawaban
Pengetahuan	1	Salah	Minat	1	Ya
	2	Benar		2	Ya
	3	Benar		3	Ya
	4	Salah		4	Ya
	5	Benar		5	Ya
	6	Salah		6	Tidak
	7	Benar		7	Tidak
	8	Benar		8	Ya
	9	Benar		9	Ya
	10	Salah		10	Ya
	11	Benar			
	12	Benar			
	13	Benar			
	14	Benar			
	15	Salah			
	16	Salah			
	17	Benar			
	18	Salah			
	19	Benar			
	20	Salah			

Perolehan Skor Nilai Pengetahuan Tentang Kontrasepsi

Responden	Pertanyaan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi																				Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	80
3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	14	70
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90
5	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	13	65
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	70
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
10	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	70
11	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	95
13	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75
14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	75
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80
16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70
17	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	65
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80
19	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	13	65
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	15	75
21	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75
22	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80
23	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	75
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	16	80
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14	70
26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	15	75
27	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13	65
28	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	12	60
29	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	13	65
31	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	70
32	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75
33	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
34	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80
35	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75
36	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
37	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	65
38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
39	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	70
40	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
41	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	70
42	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	15	75
43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80
44	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	14	70
45	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
46	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
47	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80
48	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75
49	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	85

Rekap Nilai Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Minat penggunaan Kontrasepsi IUD

Responden	Pengetahuan Tentang Kontrasepsi	Kategori	Minat Penggunaan IUD	Kategori	Responden	Pengetahuan Tentang Kontrasepsi	Kategori	Minat Penggunaan IUD	Kategori
1	75	Baik	90	Tinggi	26	75	Baik	90	Tinggi
2	80	Baik	80	Tinggi	27	65	Kurang	70	Rendah
3	70	Kurang	70	Rendah	28	60	Kurang	60	Rendah
4	90	Baik	90	Tinggi	29	80	Baik	80	Tinggi
5	70	Kurang	70	Rendah	30	65	Kurang	80	Tinggi
6	65	Kurang	70	Rendah	31	70	Kurang	70	Rendah
7	75	Baik	80	Tinggi	32	75	Baik	70	Rendah
8	70	Kurang	60	Rendah	33	75	Baik	70	Rendah
9	80	Baik	80	Tinggi	34	80	Baik	70	Rendah
10	70	Kurang	70	Rendah	35	75	Baik	80	Tinggi
11	75	Baik	70	Rendah	36	85	Baik	70	Rendah
12	95	Baik	100	Tinggi	37	65	Kurang	50	Rendah
13	75	Baik	60	Rendah	38	90	Baik	100	Tinggi
14	75	Baik	80	Tinggi	39	70	Kurang	60	Rendah
15	80	Baik	80	Tinggi	40	85	Baik	80	Tinggi
16	70	Kurang	60	Rendah	41	70	Kurang	60	Rendah
17	65	Kurang	60	Rendah	42	75	Baik	90	Tinggi
18	80	Baik	90	Tinggi	43	80	Baik	80	Tinggi
19	65	Kurang	70	Rendah	44	70	Kurang	80	Tinggi
20	75	Baik	90	Tinggi	45	80	Baik	80	Tinggi
21	75	Baik	80	Tinggi	46	75	Baik	80	Tinggi
22	80	Baik	80	Tinggi	47	80	Baik	90	Tinggi
23	75	Baik	80	Tinggi	48	75	Baik	70	Rendah
24	80	Baik	100	Tinggi	49	85	Baik	90	Tinggi
25	70	Kurang	90	Tinggi					

FREQUENCIES VARIABLES=Kategori_PengetahuanKategori_Minat
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		Kategori_Peng etahuan	Kategori_Minat
N	Valid	49	49
	Missing	0	0

Frequency Table

Kategori_Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	65.3	65.3	65.3
	Kurang	17	34.7	34.7	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Kategori_Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	28	57.1	57.1	57.1
	Rendah	21	42.9	42.9	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

CROSSTABS

/TABLES=Kategori_PengetahuanBY Kategori_Minat

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ CC

/CELLS=COUNT EXPECTED

/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_Pengetahuan * Kategori_Minat	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%

Kategori_Pengetahuan * Kategori_Minat Crosstabulation

		Kategori_Minat		Total	
		Tinggi	Rendah		
Kategori_Pengetahuan	Baik	Count	25	7	32
		Expected Count	18.3	13.7	32.0
	Kurang	Count	3	14	17
		Expected Count	9.7	7.3	17.0
Total		Count	28	21	49
		Expected Count	28.0	21.0	49.0

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.503	.000
N of Valid Cases		49	

Foto Dokumentasi Penelitian



Responden sedang mengisi kuesioner penelitian